BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Tugas pokok Dinas Kesehatan Sleman, yaitu melaksanakan penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang kesehatan sebagai mana yang diatur dalam Peraturan Bupati Sleman nomor 56 tahun 2016. Kedudukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sebagai unsur pelaksanaan pemerintah daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Di Dinas Kesehatan Sleman, terbagi menjadi 4 bidang, yaitu Bidang Pelayanan Medis, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Sumber Daya Kesehatan. Pada masing-masing bidang dibawahi seksi-seksi bagian. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terbagi menjadi 3 seksi di bawahnya, yaitu Seksi Survailans dan Imunisasi, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, serta Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa.

Salah satu program Seksi Survailans dan Imunisasi, yaitu penyelenggaraan vaksin massal. Dinas Kesehatan Sleman menyelenggarakan vaksin massal untuk berbagai sasaran dan dilaksanakan diberbagi tempat di wilayah cakupan Sleman. Dalam pelaksanaan vaksin massal, Dinas Kesehatan Sleman bekerja sama dengan organisasi-organisasi profesi di wilayah Sleman, relawan mahasiswa, petugas puskesmas untuk membagi tugas dalam kegiatan vaksin massal. Berikut rincian organisasi profesi beserta pembagian tugasnya,

1. Para perawat dari organisasi PPNI (Persaturan Perawat Nasional Indonesia) bertugas dimeja tensi.
2. Para dokter dari organisasi IDI (Ikatan Dokter Indonesia) bertugas di meja skrining.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

3. Para bidan dari organisasi IBI (Ikatan Bidan Indonesia) bertugas di meja vaksinasi.
4. Para mahasiswa relawan vaksin dari berbagai instansi, seperti dari UGM, AMIKOM, Stikes Wira Husada, organisasi ACT (Aksi Cepat Tanggap) bertugas di meja pre register dan observasi sebagai petugas input data. Selain dari mahasiswa relawan, di meja pre register dan observasi terdapat beberapa petugas dari puskesmas dan pegawai Dinas Kesehatan Sleman dengan latar belakang profesi yang bermacam-macam.

B. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Sleman

1. Visi

   "Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih mandiri, berbudaya sehat menuju *smart health* pada tahun 2022"
2. Misi
   a. Meningkatkan implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) dalam memberikan pelayanan prima di Dinas Kesehatan dan UPT-nya.
   b. Menyiapkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, serta pelayanan kesehatan yang menjangkau masyarakat rawan kesehatan.
   c. Meningkatkan sistem pembiayaan kesehatan masyarakat dan menjamin pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin.
   d. Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan termasuk sistem informasi kesehatan.
   e. Meningkatkan upaya promotif preventif dan surveilans melalui pemberdayaan masyarakat.

C. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan sampel yang ditelah ditetapkan terdapat sebanyak 45 sampel. Data karakteristik responden penelitian dalam hal ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama bekerja yang dijabarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	**Jumlah (n)**	**Presentase (%)**
Laki-laki	7	15,56
Perempuan	38	84,44
Kelompok Usia	**Jumlah (n)**	**Presentase (%)**
≤ 30	30	66,67
31-49	8	17,78
≥50	7	15,55
Tingkat Pendidikan	**Jumlah (n)**	**Presentase (%)**
SMA	3	6,67
D3	13	28,89
D4	3	6,67
S1	26	57,77
Pekerjaan	**Jumlah (n)**	**Presentase (%)**
Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)	1	2,22
Bidan	6	13,33
Epidemiolog	1	2,22
Mahasiswa	24	53,33
Pengadministrasian umum	1	2,22
Staf Dinkes	4	8,90
Perawat	4	8,90
Perekam medis	1	2,22
Nutrisionis	1	2,22
Apoteker	1	2,22
Dokter umum	1	2,22
Lama Bekerja	**Jumlah (n)**	**Presentase (%)**
>1 tahun	9	20,00
6 bulan- 1 tahun	23	51,11
<6 bulan	13	28,89
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer,2022

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan data di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebanyak 84,44% (38 orang), sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan presentase sebanyak 15,56% (7 orang).

Berdasarkan kelompok usianya dapat diketahu bawah, sebagian besar responden berusia ≤ 30 tahun sebanayak 66,67% (30 orang), sedangkan sisanya berusia antara 31-49 tahun sebanyak 17,78% (8 orang) dan ≥50 tahun sebanyak 15,55% (7 orang).

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 57,77% (26 orang), sedangkan sisanya berpendidikan D3 sebanyak 28,89% (13 orang), SMA sebanyak 6,67% (3 orang), dan D4 sebanyak 6,67% (3 orang).

Berdasarkan pekerjaannya, sebagaian besar responden adalah mahasiswa dengan presentase sebanyak 53,33% (24 orang), bidan sebanyak 13,33% (6 orang), staf Dinkes sebanyak 8,90% (4 orang), dan perawat sebanyak 8,90% (4 orang). Sedangkan sisanya memiliki pekerjaan sebagai ATLM, epidemiolog, pengadministrasian umum, perekam medis, nutrisionis, dan apoteker dengan presentase masing-masing adalah 2,22% (1 orang).

Berdasarkan lama bekerja, sebagaian besar responden bekerja selama 6 bulan-1 tahun sebanyak 51,11% (23 orang), sedangkan sisanya bekerja selama <6 bulan sebanyak 28,89% (13 orang) dan bekerja selama >1 tahun sebanyak 20% (9 orang).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Model Pengukuran

Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.3.9 untuk mengetahui hubungan antar variabelnya. Menurut Chin dan Newsted (1999 dalam Astuti & Waluyo, 2022) menyatakan bahwa untuk mengetahui hubungan antara variabel laten dengan indikatornya maka dilakukan analisis model pengukuran. Rangkaian uji yang

dilakukan dalam model pengukuran, yaitu uji validitas dan reabilitas. Kuesioner penelitian dilakukan uji validitas dan reabilitas berulang karena didapatkan hasil salah satu indikator yang tidak valid dan tidak reliabel, yaitu pada indikator A2 sehingga dilakukan *dropout*.

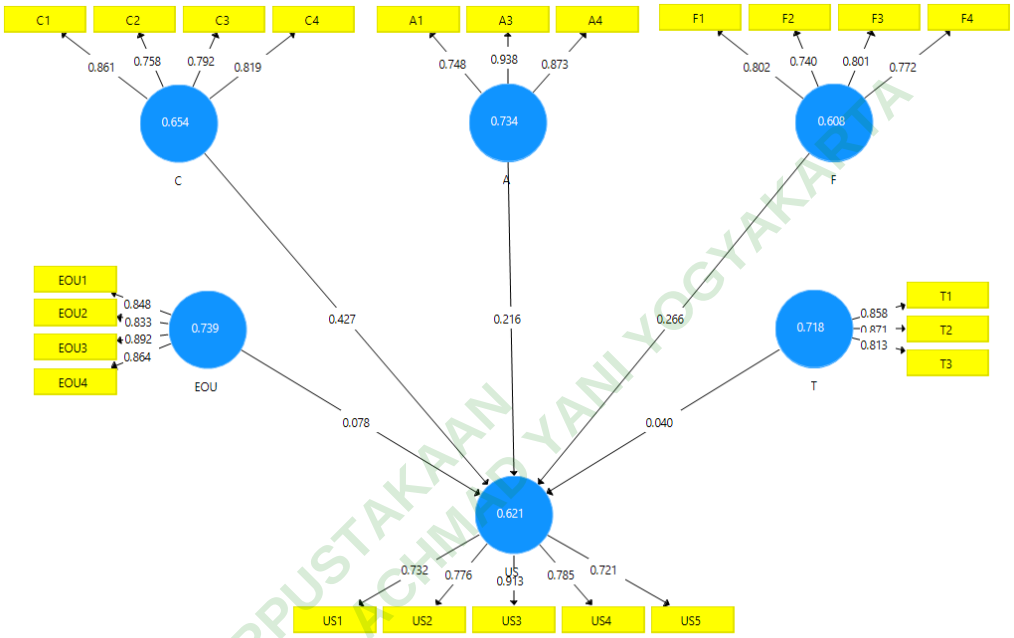

Gambar 4.1 Model PLS *Algoritm*

Keterangan

C = *Content*	EOU = *Ease of Use*
A = *Accuracy*	T = *Timeliness*
F = *Format*	US = *User Satisfaction*

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur apakah suatu alat ukur tersebut sahih atau tidak (Janna, 2020). Alat ukur yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Uji validitas dibagi menjadi dua, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan mendasari satu variabel laten. Agar memenuhi validitas konvergen, nilai *outer loadings* harus lebih dari 0,70

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dan nilai *Average Varience Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,50 (Ghozali & Latan, 2015 dalam Astuti & Waluyo, 2022).

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Factor	***Item***	***Loading***	***AVE***
Content	C1	0,861	0,654
	C2	0,758	
	C3	0,792	
	C4	0,819	
Accuracy	A1	0,748	0,734
	A3	0,938	
	A4	0,873	
Format	F1	0,802	0,608
	F2	0,740	
	F3	0,801	
	F4	0,772	
Ease Of Use	EOU1	0,848	0,739
	EOU2	0,833	
	EOU3	0,892	
	EOU4	0,864	
Timeliness	T1	0,858	0,718
	T2	0,871	
	T3	0,813	
User Satisfaction	US1	0,732	0,621
	US2	0,776	
	US3	0,913	
	US4	0,785	
	US5	0,721	

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa hasil *outer loading* masing-masing variabel adalah lebih dari 0,7 dan nilai AVE masing-masing variabel adalah lebih dari 0,50 sehingga instrumen memenuhi validitas konvergen

2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa konsep dan masing- masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Cara menentukan nilai validitas diskriminan dilakukan dengan cara melihat pada nilai *cross loading* pengukuran kontraks. Suatu model pengukuran dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik apabila korelasi antara kontrak dengan indikatornya lebih besar daripada korelasi dengan indikator pada kontrak blok lainnya. Hasil *cross loading* sebagai berikut ini:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4.3 ***Nilai Cross Loading***

	Accuracy	*Content*	*EOU*	*Format*	*Timeliness*	*US*
A1	0,726	0,384	0,483	0,468	0,221	0,549
A3	0,934	0,610	0,782	0,566	0,478	0,664
A4	0,862	0,452	0,644	0,529	0,439	0,559
C1	0,489	0,861	0,657	0,705	0,495	0,759
C2	0,218	0,758	0,564	0,474	0,457	0,491
C3	0,498	0,791	0,691	0,454	0,541	0,591
C4	0,597	0,819	0,794	0,580	0,409	0,749
EOU1	0,649	0,676	0,849	0,636	0,630	0,679
EOU2	0,746	0,638	0,832	0,558	0,594	0,588
EOU3	0,630	0,846	0,892	0,655	0,581	0,814
EOU4	0,623	0,714	0,864	0,56	0,570	0,670
F1	0,496	0,718	0,667	0,827	0,680	0,684
F2	0,579	0,508	0,53	0,747	0,415	0,585
F3	0,476	0,510	0,580	0,808	0,707	0,686
F4	0,392	0,432	0,397	0,780	0,488	0,452
T1	0,320	0,558	0,617	0,567	0,858	0,457
T2	0,436	0,469	0,627	0,550	0,872	0,462
T3	0,393	0,460	0,522	0,720	0,813	0,638
US1	0,484	0,586	0,577	0,580	0,553	0,730
US2	0,518	0,557	0,630	0,501	0,420	0,786
US3	0,649	0,866	0,800	0,703	0,567	0,912
US4	0,671	0,561	0,592	0,726	0,519	0,784
US5	0,414	0,615	0,561	0,488	0,418	0,718

Keterangan:

C = *Content* EOU = *Ease of Use*
A = *Accuracy* T = *Timeliness*
F = *Format* US = *User Satisfaction*

Pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara kontrak dengan indikator lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator pada kontrak blok lainnya sehingga memenuhi nilai validitas diskriminan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Keandalan suatu alat ukur ditandai dengan adanya kekonsistenannya jika dilakukan pengukuran ulang. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 (Janna, 2020).

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Factor	***Item***	***Composite reliability***	***Cronbach's Alpha***
Content	C1 C2 C3 C4	0,883	0,825
Accuracy	A1 A3 A4	0,891	0,813
Format	F1 F2 F3 F4	0,861	0,786
Ease Of Use	EOU1 EOU2 EOU3 EOU4	0,919	0,883
Timeliness	T1 T2 T3	0,884	0,809
User Satisfaction	US1 US2 US3 US4 US5	0,891	0,846

Keterangan:

C = *Content* EOU = *Ease of Use*
A = *Accuracy* T = *Timeliness*
F = *Format* US = *User Satisfaction*

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* nilainya lebih dari 0,7 sehingga memenuhi nilai uji reliabilitasnya atau alat ukur yang digunakan dikatakan reliabel.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Hasil Uji Pengaruh Antar Variabel

Penelitian ini uji pengaruh antar variabel menggunakan hasil perhitungan melalui *metode bootstrapping* pada *software* SmartPLS versi 3.3.9. Data dianalisis dengan taraf signifikansi (α) = 5% menggunakan pengujian dua sisi (*two-tailed*) dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) = (45-5) = 40. Berikut hasil model dari *bootstrapping:*

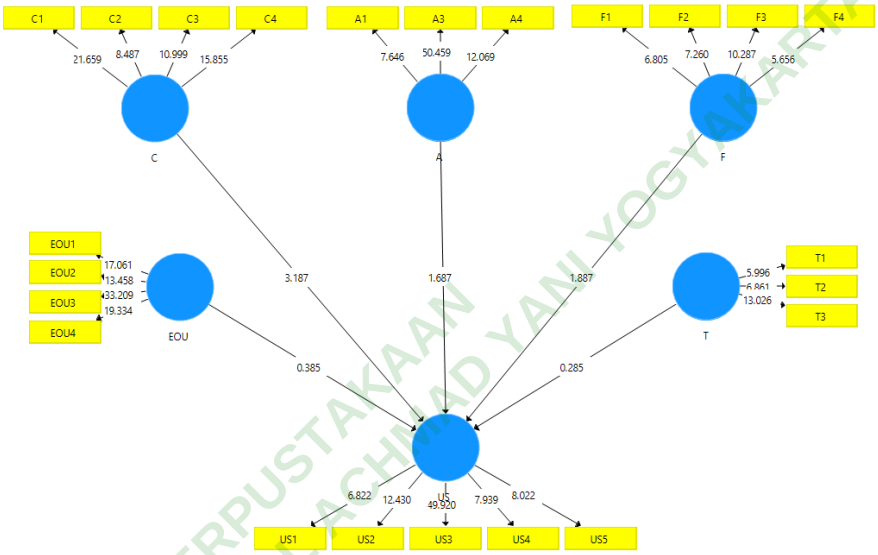

Gambar 4.2 Model dari *Bootstrapping*

Setelah dilakukan *bootstrapping*, didapatkan hasil olahan data sebagai jaberikut ini:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Model Struktural

Hipotesis	***Path***	***Original Sample (O)***	***T Statistic (|O/STDEV|)***	***P Value***
H1	C → US	0,427	3,187	0,002
H2	A → US	0,216	1,687	0,092
H3	F → US	0,266	1,887	0,060
H4	EOU → US	0,078	0,385	0,701
H5	T → US	0,040	0,285	0,775

Keterangan:

C = *Content* EOU = *Ease of Use*
A = *Accuracy* T = *Timeliness*
F = *Format* US = *User Satisfaction*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

a. Variabel *Content* terhadap *User Satisfaction*

Hipotesis 1 menunjukkan adanya hubungan antara variabel *Content* dengan variabel *User Satisfaction*, hal ini dapat dilihat dari nilai *P-Value* hipotesis 1, yaitu 0,002. (*P-Value*<0,05).

Berdasarkan nilai *t-statistic*, hipotesis 1 memiliki nilai *t-statistic*, yaitu 3,187 (*t-statistic* >2.021) sehingga variabel *content* berpengaruh terhadap *user satisfaction*.

b. Variabel *Accuracy* terhadap *User Satisfaction*

Hipotesis 2 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel *Accuracy* dengan variabel *User Satisfaction*, hal ini dapat dilihat dari nilai *P-Value* hipotesis 2, yaitu 0,092. (*P-Value*>0,05).

Berdasarkan nilai *t-statistic*, hipotesis 2 memiliki nilai *t-statistic*, yaitu 1,687 (*t-statistic* <2.021) sehingga variabel *accuracy* tidak berpengaruh terhadap *user satisfaction*.

c. Variabel *Format* terhadap *User Satisfaction*

Hipotesis 3 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel *Format* dengan variabel *User Satisfaction*, hal ini dapat dilihat dari nilai *P-Value* hipotesis 3, yaitu 0,060. (*P-Value*>0,05).

Berdasarkan nilai *t-statistic*, hipotesis 3 memiliki nilai *t-statistic*, yaitu 1,887 (*t-statistic* <2.021) sehingga variabel *Format* tidak berpengaruh terhadap *user satisfaction*.

d. Variabel *Ease of Use* terhadap *User Satisfaction*

Hipotesis 4 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel *Ease of Use* dengan variabel *User Satisfaction*, hal ini dapat dilihat dari nilai *P-Value* hipotesis 4, yaitu 0,701. (*P-Value*>0,05).

Berdasarkan nilai *t-statistic*, hipotesis 4 memiliki nilai *t-statistic*, yaitu 0,385 (*t-statistic* <2.021) sehingga variabel *Ease of Use* tidak berpengaruh terhadap *user satisfaction*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

e. Variabel *Timeliness* terhadap *User Satisfaction*

Hipotesis 5 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel *Timeliness* dengan variabel *User Satisfaction*, hal ini dapat dilihat dari nilai *P-Value* hipotesis 5, yaitu 0,775 (*P-Value*>0,05).

Berdasarkan nilai *t-statistic*, hipotesis 5 memiliki nilai *t-statistic*, yaitu 0,285 (*t-statistic* <2.021) sehingga variabel *Timeliness* tidak berpengaruh terhadap *user satisfaction*.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Variabel *Content* terhadap *User Satisfaction*

Menurut Torkzadeh dan Doll dalam (Pranita *et al*., 2019) menyatakan bahwa kepuasan pengguna diukur berdasarkan *content* (isi) dari sistem tersebut. *Content* dalam suatu sistem informasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna jika memiliki informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna serta informasi tersedia secara lengkap. Sebagaimana dalam penelitian (Diansyah et al., 2021) menyatakan bahwa *content* (isi) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan nilai *t-statistic* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Content* dengan variabel *User Satisfaction* dalam pemanfaatan aplikasi *P-Care* Vaksinasi dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,187 (*t-statistic* >2.021). Hal ini dikarenakan *user* merasa bahwa *content* (isi) dari *P-Care* Vaksinasi mudah dipahami, jelas, dan menu dalam *P-Care* Vaksinasi sudah lengkap.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa pengguna merasa puas terhadap penggunaan aplikasi SIMRS di RSUD Deloksanggul yang diukur dari segi *content* (isi) karena adanya kesesuaian antara isi dengan *output* yang dihasilkan dari sistem.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Pengaruh Variabel *Accuracy* terhadap *User Satisfaction*

Menurut Torkzadeh dan Doll dalam (Pranita *et al*., 2019) menyatakan bahwa kepuasan pengguna diukur berdasarkan keakuratan data. Maksud dari keakuratan, yaitu kekakuratan sistem dalam memproses data inputan hingga menghasilkan suatu informasi. Suatu sistem dikatakan dapat memiliki keakurasian yang baik dapat dilihat berdasarkan seberapa sering sistem tersebut *error*. Sebagaimana dalam penelitian (Rachmawati & Krisbiantoro, 2021) yang menyatakan bahwa keakuratan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan nilai *t-statistic* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Accuracy* dengan variabel *User Satisfaction* dalam pemanfaatan aplikasi *P-Care* Vaksinasi dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,687 (*t-statistic* < 2.021). Hal tersebut dikarenakan user masih sering merasa bahwa penggunaan aplikasi P-Care Vaksinasi tidak stabil, masih sering error terutama ketika vaksinasi Covid-19 diselenggarakan diberbagai tempat secara bersamaan. Selain itu, juga ditemukannya NIK peserta vaksin yang tidak sesuai dengan nama ketika dicari di dalam sistem.

Sejalan dengan penelitian (Golo *et al.*, 2021) bahwa masih banyak ditemukan petugas yang kurang puas terhadap keakuratan aplikasi SIMPUS di Puskesmas Karangtengah hal ini dikarenakan SIMPUS sering *error* serta terkadang aplikasi SIMPUS menghasilkan informasi yang belum sepenuhnya akurat.

3. Pengaruh Variabel *Format* terhadap *User Satisfaction*

Menurut Torkzadeh dan Doll dalam (Pranita *et al*., 2019) menyatakan bahwa kepuasan pengguna diukur berdasarkan tampilan sistem tersebut. Tampilan yang memberikan kepuasan bagi pengguna adalah tampilan yang menarik serta memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Sebagaimana dalam penelitian (Saputra & Kurniadi, 2019) yang menyatakan bahwa format berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan nilai *t-statistic* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Format* dengan variabel *User Satisfaction* dalam

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

pemanfaatan aplikasi *P-Care* Vaksinasi dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,887 (*t-statistic* < 2.021). Hal ini disebabkan belum sepenuhnya format pada *P-Care* Vaksinasi memberi kemudahan bagi penggunanya. Karena *P-Care* Vaksinasi merupakan aplikasi baru sehingga masih tahap dikembangkan untuk menyesuaikan kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu, dari segi tampilannya juga terkadang masih berubah-ubah.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiansyah *et al*., 2020) yang menyatakan bahwa pengguna merasa puas terhadap penggunaan aplikasi EHR (*Electronic Health Record*) dari segi tampilan dikarenakan tampilannya menarik, tidak mononton, serta *user friendly*.

4. Pengaruh Variabel *Ease of Use* terhadap *User Satisfaction*

Menurut Torkzadeh dan Doll dalam (Pranita *et al*., 2019) menyatakan bahwa kepuasan pengguna diukur berdasarkan kemudahan penggunaan sistem tersebut. Pengguna akan memiliki perasaan puas jika sistem yang yang digunakan mudah dalam proses input, olah data, serta dalam mencari informasi sesuai kebutuhan penggunanya. Sebagaimana dalam penelitian (Rizki *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa kemudahan pengguna berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan nilai *t-statistic* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Ease of Use* dengan variabel *User Satisfaction* dalam pemanfaatan aplikasi *P-Care* Vaksinasi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,385 (*t-statistic* < 2.021). Hal ini dikarenakan pelatihan yang diberikan kepada relawan baru atau petugas baru hanya dengan dilakukan OJT (*On Job Training*). Yang dimaksud OJT adalah pelatihan yang dilakukan dengan cara petugas terjun langsung melakukan proses input data serta dilakukan pemantauan terkait pekerjaan yang dilakukan. Namun, dalam pelaksaannya tidak diimbangi dengan pelatihan secara berkala padahal aplikasi *P-Care* Vaksinasi terus mengalami pengembangan sehingga terdapat perubahan-perubahan yang membuat petugas kesulitan dalam menggunakan aplikasi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabdana, 2019) yang menyatakan bahwa pengunaa puas terhadap pengunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada RSJ di Bali ditinjau dari segi kemudahan pengunaannya.

5. Pengaruh Variabel *Timeliness* terhadap *User Satisfaction*

Menurut Torkzadeh dan Doll dalam (Pranita *et al*., 2019) menyatakan bahwa kepuasan pengguna diukur berdasarkan ketepatan waktu dari sistem tersebut. Ketepatan waktu yang dimaksud, yaitu sistem dapat segera langsung mengolah data dan cepat dalam menyediakan data yang dibutuhkan pengguna. Sehingga pengguna tidak perlu menunggu lama. Sebagaimana dengan penelitian

Berdasarkan nilai *t-statistic* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Timeliness* dengan variabel *User Satisfaction* dalam pemanfaatan aplikasi *P-Care* Vaksinasi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,285 (*t-statistic* < 2.021). Hal ini dikarenakan aplikasi *P-Care* Vaksinasi jika digunakan bersama-sama terutama saat maraknya vaksin massal diberbagai daerah sering terjadinya *lag* sehingga membuat pengguna menunggu untuk memproses data kegiatan vaksinasi.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Waluyo, 2022) yang menyatakan bahwa pengguna puas terhadap ketepatan waktu dari penggunaan aplikasi Pedulilindungi.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur, namun demikian masih memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 45 responden dikarenakan keterbatasannya petugas vaksin yang berjaga.
2. Jawaban yang diberikan responden masih kurang menggambarkan keadaan sesungguhnya dikarenakan petugas tidak sesuai kompeten atau dari berbagai macam profesi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN